

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (p.2). Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (p.6). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2020) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (p.4).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Menurut Akbar, Diniyah, Nurjaman, dan Bernard (2018) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif eksploratif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, menggambarkan apa adanya terhadap suatu variabel, gejala, atau keadaan. Data tersebut diolah secara deskriptif berupa tulisan untuk menganalisis kemampuan metakognisi peserta didik pada materi aritmetika sosial ditinjau dari tipe kepribadian *Florence Littauer*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”(p.215).

3.2.1 Tempat (*place*)

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di SMPN 9 Tasikmalaya yang beralamat di Jln. Babakan Siliwangi No. 9, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Pelaku dalam penelitian ini diambil dari peserta didik kelas VII A SMP Negeri 9 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/2021. Untuk penentuan subjek penelitian yaitu dari angket tipe kepribadian *Florence Littauer* yang terdiri dari kepribadian *Sanguinis*, *Koleris*, *Melankolis* dan *Phlegmatis*. Angket tipe kepribadian *Florence Littauer* diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali dengan angket yang sama akan tetapi tata letak penomoran angket yang berbeda, tujuannya untuk melihat kekonsistenan peserta didik dalam pengisian angket tipe kepribadian *Florence Littauer*. Peserta didik yang diambil adalah peserta didik yang mengisi dua kali angket tipe kepribadian *Florence Littauer* secara konsisten. Selanjutnya peserta didik yang mengisi dua kali angket tipe kepribadian *Florence Littauer* secara konsisten diambil satu peserta didik dari setiap kepribadian *Florence Littauer* yaitu *Sanguinis*, *Koleris*, *Melankolis* dan *Phlegmatis*, maka terdapat empat peserta didik sebagai subjek penelitian. Dari empat kepribadian tersebut dilihat dari paling banyak memilih *option* masing-masing kepribadian dari angket. Subjek dari masing-masing kepribadian diberikan tes kemampuan metakognisi, selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui informasi yang mendalam mengenai apa yang telah dikerjakan dari tes kemampuan metakognisi.

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas dalam penelitian ini adalah peserta didik diberikan angket tipe kepribadian *Florence Littauer*, kemudian dari masing-masing tipe kepribadian *Florence Littauer* mengerjakan soal tes kemampuan metakognisi pada materi aritmetika sosial dan melakukan wawancara oleh peneliti terhadap hasil pekerjaan subjek penelitian dalam menjawab tes.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian agar data yang nantinya akan diperoleh sesuai dengan harapan dan tujuan penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (p.224). Terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (p.225).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket tipe kepribadian *Florence Littauer*, tes kemampuan metakognisi, dan wawancara.

3.3.1 Penyebaran Angket tipe kepribadian *Florence Littauer*

Angket tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tipe kepribadian *Florence Littauer*. Angket tipe kepribadian disebarkan kepada peserta didik kelas VII A untuk mendapatkan subjek penelitian dengan tipe kepribadian *Sanguinis*, *Koleris*, *Melankolis*, dan *Phlegmatis*.

3.3.2 Tes Kemampuan Metakognisi

Tes kemampuan metakognisi yang diberikan dalam penelitian ini merupakan soal aritmetika sosial yang dipelajari di kelas VII SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Soal tersebut diberikan kepada peserta didik yang merupakan subjek penelitian yang diambil berdasarkan angket tipe kepribadian *Florence Littauer*. Soal yang diberikan berbentuk soal uraian sebanyak satu soal. Soal yang diberikan adalah soal yang sesuai dengan indikator kemampuan metakognisi menurut NCREL yang terdiri dari Perencanaan, Pemantauan, dan Penilaian.

3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2020, p.186). Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (p.233)”. Wawancara yang dilakukan kepada peserta didik adalah mengenai jawaban tes kemampuan metakognisi yang dikerjakan oleh peserta didik. Wawancara diperlukan agar peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan mendukung mengenai apa yang telah didapatkan dari tes tertulis mengenai kemampuan metakognisi. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tak terstruktur, dimana wawancara tidak disusun secara terstruktur dan sistematis, akan tetapi disesuaikan dengan keadaan dan pengerjaan setiap peserta didik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen pendukung terdiri dari instrumen lainnya yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni angket tipe kepribadian *Florence Littauer*, soal tes kemampuan metakognisi dan wawancara. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) mengemukakan “Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (pp.223-224)”.

3.4.1 Angket Tipe Kepribadian *Florence Littauer*

Angket tipe kepribadian merupakan angket yang digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian yang bertipe kepribadian *Sanguinis*, *Koleris*, *Melankolis* dan *Phlegmatis*. Angket tipe kepribadian yang digunakan adalah angket tipe kepribadian yang

dimodifikasi oleh peneliti dari *Florence Littauer* (2011) yang terdiri dari 40 pertanyaan. Pada setiap pertanyaan terdiri dari 4 *option* atau pilihan, dimana *option* ke-1 termasuk kepribadian *Sanguinis*, *option* ke-2 termasuk kepribadian *Koleris*, *option* ke-3 termasuk kepribadian *Melankolis*, *option* ke-4 termasuk kepribadian *Phlegmatis*. Untuk mengetahui kepribadian dari peserta didik yaitu dengan menganalisis hasil jawaban peserta didik dilihat dari paling banyak memilih *option* yang telah dipilih oleh peserta didik. Sebelum angket kepribadian diberikan kepada subjek penelitian, angket tersebut telah diuji validitasnya oleh dua validator yaitu dosen pendidikan bahasa Inggris dan ahli psikolog. Uraian validasi angket tipe kepribadian *Florence Littauer*, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Validasi Angket Tipe Kepribadian *Florence Littauer*

Validator	Validasi ke-1	Validasi ke-2
Validator 1	Menunjukkan banyak kesalahan pada pernyataan, instrumen perlu direvisi. Ada beberapa kata terjemahan yang perlu direvisi sehingga makna kontekstualnya muncul dan nampak natural sesuai bahasa sasaran.	Menunjukkan instrumen dapat digunakan dan tepat.
Validator 2	Menunjukkan instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi. Penggunaan bahasa belum baku. Terdapat kalimat yang kurang dipahami.	Menunjukkan instrumen dapat digunakan dan tepat.

Setelah angket tipe kepribadian *Florence Littauer* di validasi oleh dosen bahasa Inggris dan ahli psikolog, maka angket tersebut digunakan dalam penelitian ini. Kedua validator tersebut menyatakan bahwa angket tipe kepribadian *Florence Littauer* layak digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

3.4.2 Soal Kemampuan Metakognisi

Bentuk tes yang digunakan adalah soal kemampuan metakognisi pada materi aritmetika sosial berupa soal uraian yang disetujui oleh validator. Hal tersebut dilakukan agar soal tes valid dan layak diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan metakognisi berdasarkan indikator kemampuan metakognisi menurut *North Central Regional Education Laboratory (NCREL)* yaitu Perencanaan (*planning*), Pemantauan (*monitoring*), dan Penilaian (*evaluating*). Kisi-kisi soal tes kemampuan metakognisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Metakognisi

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian kompetensi	Aspek yang diukur	Bentuk Soal	Nomor Soal
Aritmetika Sosial	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	4.9.1 Peserta didik mampu menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan besar penjualan, pembelian, keuntungan.	Perencanaan/ <i>Planning</i> - Menyajikan kembali informasi yang terdapat pada soal - Merencanakan dan menyusun strategi yang akan digunakan	Uraian	1
			Pemantauan/ <i>monitoring</i> - Menerapkan konsep dengan benar dan melaksanakan perhitungan dengan benar.		
			Penilaian/ <i>evaluating</i> - Memeriksa kembali hasil yang diperoleh dan menarik kesimpulan.		

Agar soal sesuai dengan materi pelajaran dan indikator kemampuan metakognisi yang diukur, maka soal tersebut harus divalidasi terlebih dahulu untuk kelayakan bahasa yang digunakan dalam soal. Validasi soal tes kemampuan metakognisi dilakukan oleh dua validator yaitu dua orang dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Validasi soal dilakukan dengan sebanyak empat kali yaitu dua kali pada validator 1 dan dua kali pada validator 2. Hasil validasi soal tes kemampuan metakognisi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Validasi Soal Tes Kemampuan Metakognisi

Validator	Validasi ke-1	Validasi ke-2
Validator 1	Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal yaitu penggunaan bahasa kurang baku, terdapat kalimat yang belum jelas. redaksi bahasanya kurang tepat.	Menunjukkan soal dapat digunakan dengan tepat.
Validator 2	Menunjukkan soal dapat digunakan dengan sedikit revisi yaitu penggunaan bahasa kurang jelas dan di ulang-ulang.	Menunjukkan soal dapat digunakan dengan tepat.

Setelah soal kemampuan metakognisi di validasi, maka soal tersebut digunakan dalam penelitian ini. Kedua validator menyatakan bahwa soal kemampuan metakognisi dapat digunakan dengan tepat untuk mengukur kemampuan metakognisi pada peserta didik.

3.4.3 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan disesuaikan dengan kondisi lapangan peserta didik. Pertanyaan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam dan mendukung mengenai kemampuan metakognisi yang berisi garis besar pertanyaan yang

sudah disiapkan akan berkembang sesuai jawaban peserta didik. Wawancara kemampuan metakognisi digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal-hal yang belum diketahui serta digunakan untuk melihat kekonsistenan peserta didik dalam mengerjakan soal kemampuan metakognisi. Untuk menghindari data yang terlewatkan maka peneliti melakukan perekaman dengan alat perekam audio . Wawancara dilakukan setelah peserta didik melaksanakan tes kemampuan metakognisi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019, p.244).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Model Miles dan Huberman, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi data

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (p.247)”. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Menentukan hasil dari angket tipe kepribadian untuk mengetahui tipe kepribadian dari masing-masing peserta didik. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan kepribadiannya yaitu *Sanguinis*, *Phlegmatis*, *Koleris* dan *Melankolis*. Selanjutnya dipilih empat peserta didik berdasarkan kepribadiannya dilihat dari paling banyak memilih *option* kepribadian dari angket, untuk diberikan tes kemampuan metakognisi dan wawancara.

- b) Memeriksa dan menganalisis hasil tes kemampuan metakognisi dan hasil wawancara subjek penelitian mengenai materi aritmetika sosial.
- c) Memilih subjek penelitian dari masing-masing tipe kepribadian berdasarkan tingkat kemampuan metakognisi.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimaksud untuk mempermudah peneliti memahami, merencanakan langkah selanjutnya dan menarik kesimpulan. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, *phi-chard*, pictogram dan sejenisnya. Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

- a) Menyajikan hasil angket tipe kepribadian *Florence Littauer* peserta didik
- b) Menyajikan hasil pekerjaan tes kemampuan metakognisi peserta didik
- c) Menyajikan hasil wawancara peserta didik
- d) Menggabungkan hasil pekerjaan dari peserta didik saat tes dan hasil wawancara.
- e) Data gabungan tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian adalah membandingkan hasil pekerjaan dan hasil wawancara peserta didik berdasarkan tipe kepribadiannya, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan bagaimana kemampuan metakognisi dari masing-masing tipe kepribadian peserta didik.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai bulan Agustus 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
		2021						
1	Memperoleh SK bimbingan Skripsi							
2	Pengajuan judul proposal							
3	Pembuatan proposal penelitian							
4	Seminar proposal penelitian							
5	Pembuatan instrumen penelitian							
6	Proses perizinan penelitian kesekolah							
7	Pengumpulan data							
8	Pengolahan data dan analisis data							
9	Penulisan dan bimbingan skripsi							
10	Penyelesaian skripsi							

3.6.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Tasikmalaya yang beralamat di Jln. Babakan Siliwangi No. 9, Kahuripan, Tawang, Tasikmalaya. Kepala SMP Negeri 9 Tasikmalaya saat ini yaitu Dr. AA. Suryana, S.Pd., MM. Fasilitas yang tersedia di SMP Negeri 9 Tasikmalaya yaitu 32 ruang kelas, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kesenian, ruang BP/BK, ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, ruang TU, masjid, ruang olahraga, kantin, ruang OSIS, dan ruang koperasi.